

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada era 4.0 adalah hal yang sangat penting. Pendidikan dapat menunjang kemampuan seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Sudah tertulis dengan tepat dalam undang-undang dasar 1945 bahwa pendidikan adalah hak setiap individu. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar seseorang dalam mewujudkan suasana belajar yang dapat mengembangkan potensi diri untuk mendapatkan kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan kekuatan spiritual. Di sekolah dasar pembelajaran adalah aktivitas yang paling pokok. Hal ini menunjukkan berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar guru dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik agar proses perolehan pengetahuan, pemahaman, penguasaan keterampilan, dan kebiasaan, serta pembentukan sikap percaya diri pada siswa dapat berlangsung (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran tidak hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan namun usaha menciptakan bagaimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah pembelajaran yang sangat esensial. Bahasa Indonesia siswa menjadikan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk menuangkan pikiran mengenai suatu hal yang bersifat abstrak. Hal

ini selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mana siswa dituntut untuk menguasai keempat aspek tersebut agar mereka terampil dalam berbahasa. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mengacu pada teori saja namun siswa dituntut untuk memiliki kemahiran menggunakan Bahasa sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai media komunikasi antar individu dengan individu lainnya.

Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Mufid & Mukh, 2017) berpendapat ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang. Empat keterampilan tersebut, yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara berhubungan dengan keterampilan menyimak, sedangkan keterampilan membaca berkaitan erat dengan keterampilan menulis

Keterampilan berbicara adalah salah satu bidang penting yang harus perlu dipahami oleh siswa karena keterampilan bicara erat kaitannya dengan keterampilan lainnya. Hal ini dipertegas oleh pernyataan (Puryanto & Japa, 2021) bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa. Keterampilan berbicara dapat dikuasai sejak usia batita namun keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan bimbingan yang mendalam. Tujuan dari berbicara yaitu sarana untuk berkomunikasi (P. Dewi et al., 2021). Sehingga fungsi keterampilan berbicara sangat dominan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih sedari kecil agar siswa mempunyai rasa percaya diri untuk berbicara dan menjalin komunikasi sebagai ketentuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Margahayu XVIII kelas V pada bulan Februari terdapat 54,54% atau sebanyak 12 dari total 22
Firda Rahma Fajriana, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

siswa memiliki nilai Bahasa Indonesia yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian Bahasa Indonesia yang diperoleh 12 siswa masih di bawah nilai ketuntasan satuan pendidikan SDN Margahayu XVIII yaitu 65, dengan rata-rata nilai hasil ulangan sebesar 60. Sedangkan untuk nilai keterampilan bahasa indonesia selama ini didapatkan dari unsur keterampilan menulis dan membaca. Hal ini menandakan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa indonesia belum mendapatkan perhatian khusus dari guru.

Guru menyampaikan rendahnya keterampilan berbicara siswa yang dapat dilihat dari kesadaran siswa untuk secara sukarela tampil di kelas, baik dalam menjawab pertanyaan, mempresentasikan, bertanya, atau menyampaikan pendapat. Guru masih perlu menunjuk agar siswa berkenan tampil berbicara. Siswa kelas V belum memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas untuk berbicara. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat secara lisan, terbata-bata saat berbicara, siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata saat berbicara, siswa masih kurang memperhatikan tinggi rendahnya intonasi atau nada berbicara, siswa kesulitan dalam menyampaikan ketepatan logika atau urutan cerita yang berkesinambungan, dan siswa masih malu-malu dan ketika diminta untuk tampil berbicara di depan kelas bahkan hanya 2-5 siswa yang berani untuk tampil di depan kelas. Saat proses belajar mengajar pun ditemukan pemakaian bahasa daerah yang lebih dominan daripada pemakaian bahasa indonesia sesuai kaidah. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dilakukan pratindakan untuk membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Margahayu XVIII masih rendah. Kegiatan keterampilan berbicara siswa belum sepenuhnya berhasil karena tingkat keberhasilan yang diperoleh yaitu hanya 45%, siswa yang mampu melafalkan kata dengan tepat, menggunakan diksi yang tepat, penggunaan intonasi berbicara yang tepat, siswa bercerita sesuai urutan cerita, dan kesukarelaan siswa tampil di depan kelas dengan percaya diri. Interaksi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara masih searah dimana guru menjadi pusat dalam kegiatan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dilapangan menunjukkan bahwa terdapat penyebab keterampilan berbicara siswa kelas V masih rendah. Hal ini
Firda Rahma Fajriana, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal (luar diri siswa) yaitu pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga dan pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat keterampilan berbicara siswa. Dalam metode komunikasi sehari-hari, banyak masyarakat yang menggunakan Bahasa daerah (Bahasa ibu) sebagai Bahasa utama di lingkungan keluarga. Begitu pula dalam penggunaan Bahasa Indonesia di masyarakat. Mayoritas masyarakat menggunakan Bahasa ibu sebagai Bahasa sehari-hari. Bahkan seiring berkembangnya zaman Bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah Bahasa-bahasa gaul. Oleh karena itu siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidahnya. Faktor internal (dari dalam siswa) yaitu siswa masih sulit memilih kata sehingga membuat siswa terbata-bata saat berbicara, siswa kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas, rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas, dan kelancaran siswa dalam mengucapkan satu kalimat masih kurang.

Hal ini dipertegas (Intan, 2022) dalam penelitiannya bahwa terdapat dua faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya, (1) strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, (2) minimnya apresiasi dari siswa dan guru, (3) dan adanya pengaruh penggunaan bahasa daerah (Bahasa ibu) sebagai Bahasa sehari-hari. Faktor internal siswa meliputi, (1) kesulitan dalam mengucapkan kata-kata ilmiah, (2) kurangnya rasa percaya diri yang menimbulkan ketakutan akan kesalahan, (3) tidak fokus saat ada yang berbicara, (4) mengulangi perkataan saat melakukan kesalahan berbicara, (5) kurang memahami fungsi tanda baca dengan baik, (6) terburu-buru ketika ingin berbicara. Selanjutnya, (Octavia Indri, 2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar yaitu kurangnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi dalam berbicara, dan penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang menarik serta masih mengacu pada *teacher centered*.

Firda Rahma Fajriana, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam menyelesaikan masalah guna mencapai tujuan bersama (Hayati, 2017). *Student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang mana siswa dapat belajar menyampaikan pendapatnya pada siswa lainnya melalui. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah pembelajaran secara berkelompok untuk dapat mengutarakan ide, gagasan, dan pendapat siswa pada siswa lainnya. Adapun salah satu keunggulan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah memacu motivasi siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Menurut (Fauzi, M & Jati, N, H, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbicara dan keterampilan berbicara pada siswa. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* lebih maksimal maka diperlukan bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan isi pembelajaran. Perkembangan media pembelajaran saat ini sudah ada pada penggunaan media digital karena semakin lama zaman semakin canggih. Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterarikan siswa pada pembelajaran. Media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan dengan efektif kepada siswa. Oleh karena itu penting untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat yaitu media *audiovisual*. Media *audiovisual* dapat membantu untuk mempermudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu dengan menyediakan video pembelajaran. Siswa dapat

Firda Rahma Fajriana, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menyimak audio dan melihat gambar visual yang terdapat pada video. Setelah menonton dan menyimak video siswa berdiskusi terkait video tersebut bercerita tentang apa lalu siswa menceritakan ulang di depan kelas. Adapun keunggulan media *audiovisual* adalah media yang dapat diputar berulang kali sehingga jika kurang paham siswa dapat memutar kembali videonya, informasi yang diperoleh langsung dari narasumber, dan siswa dapat mengendalikan volume suara dan kejernihan gambar. Hal tersebut dapat menarik fokus perhatian siswa dalam pembelajaran. (Sakmal et al., 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran *audiovisual* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan informasi.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berbantuan media *audiovisual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan potensi intelektual yang ada dalam dirinya sehingga siswa dapat melakukan komunikasi dengan baik. Selain hal tersebut siswa akan terbiasa untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasannya dengan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan diatas dan didukung oleh riset yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berbantuan media *audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar berdasarkan tantangan-tantangan yang dipaparkan diatas dan temuan penelitian yang mendukung. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Margahayu XVIII dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berbantuan media *audiovisual*?

Firda Rahma Fajriana, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Margahayu XVIII selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berbantuan media *audiovisual*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Margahayu XVIII dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berbantuan media *audiovisual*.
2. Aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Margahayu XVIII terhadap selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berbantuan media *audiovisual*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperluas pengetahuan serta mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis
 - c. Dapat menawarkan gagasan-gagasan pembaruan ilmu pengetahuan sekolah dasar yang berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kurikulum di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, menjadi referensi untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan media dalam keterampilan berbicara.
 - b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Firda Rahma Fajriana, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya di SDN Margahayu XVIII.
- d. Bagi peneliti, adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta masukan bagi peneliti dan selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa” ini terdiri dari 5 bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: Berisi kajian pustaka, pada kajian pustaka memaparkan teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dan melandasi penelitian yang dilakukan..

BAB III: Berisi metode penelitian seperti jenis penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Berisi hasil temuan dan pembahasan. Mencakup data yang telah diproses dan dianalisis, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan.

BAB V: Berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang mencerminkan penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian serta aspek penting yang dapat dieksplorasi dari temuan tersebut.